

HUBUNGAN PENERAPAN TEKNIK DISIPLIN DI TK X DENGAN KEMAMPUAN PENALARAN MORAL ANAK USIA 4-6 TAHUN

FINA DWI PUTRI

ABSTRAK

FINA DWI PUTRI. Hubungan Penerapan Teknik Disiplin Di Tk X Dengan Kemampuan Penalaran Moral Anak Usia 4-6 Tahun

Penelitian ini diawali dengan fenomena sampah di Indonesia. Masalah membuang sampah pada tempatnya masih menjadi isu yang belum ada penyelesaian masalahnya. Masalah ini merupakan suatu dilema, dimana seseorang harus memutuskan apakah akan membuang sampah pada tempatnya atau tidak. Dilema tersebut terkait dengan penalaran moral yang merupakan pertimbangan bagaimana seseorang sampai pada keputusan bahwa sesuatu itu baik atau buruk (Kohlberg, dalam Setiono, 2008). Masalah kedisiplinan membuang sampah ini tentunya harus ditanamkan sejak dini. Teknik penanaman kedisiplinan dikategorikan menjadi 3 (Hoffman, dalam Santrock, 2010), yaitu *love withdrawal*, *power assertion*, dan *induction*. Dari fenomena di atas maka peneliti melakukan penelitian pada anak usia 4-6 tahun di TK X, karena TK X memiliki konsep sekolah alam, menanamkan kecintaan terhadap lingkungan, dan mengedepankan nilai “go green”.

Penelitian ini dilakukan kepada siswa-siswi TK X yang berjumlah 37 orang. Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel penelitian karena seluruh populasi memenuhi kriteria, yaitu siswa TK X yang berusia 4-6 tahun. Berdasarkan *accessibility population*, subjek yang dapat diperoleh datanya berjumlah 31 orang.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah studi korelasi. Pengambilan data dilakukan dengan alat ukur berupa observasi mengenai teknik disiplin di TK X dan alat ukur *Moral Judgement Interview Form A*. Pengolahan data menggunakan uji korelasi pearson dengan taraf kepercayaan 95%. Hasil data menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) teknik disiplin *love withdrawal* = 0,835, teknik disiplin *power assertion* = 0,079, dan teknik disiplin *induction* = 0,079. Disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketiga teknik disiplin dengan kemampuan penalaran moral anak usia 4-6 tahun.

Kata Kunci : teknik disiplin, penalaran moral, anak awal

PENERAPAN TEKNIK DISIPLIN TK X DENGAN KEMAMPUAN PENALARAN MORAL ANAK

Masalah kepedulian dalam menjaga lingkungan sangat penting ditanamkan sejak dini. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Hal ini dibuktikan dari banyaknya orang-orang yang membuang sampah sembarangan. Masalah membuang sampah ini merupakan suatu dilema dimana seseorang dihadapkan dengan dua pilihan, apakah ia harus membuang sampah pada tempatnya atau tidak. Hal ini terkait dengan penalaran moral seseorang, dimana penalaran moral merupakan pertimbangan bagaimana seseorang sampai pada keputusan bahwa sesuatu itu baik atau buruk (Kohlberg, dalam Setiono, 2008).

Dalam perkembangan manusia, masalah membuang sampah sembarangan ini sangat berbahaya jika tertanam dalam diri anak-anak karena anak-anak merupakan generasi muda penerus bangsa. Anak-anak terbentuk dari apa yang ditanamkan dan ia yakini sejak kecil. Anak-anak tentunya mempelajari hal-hal baik dan buruk dari orang dewasa atau orang tuanya. Oleh karena itu orang tua dan lingkungan berperan penting mengajarkan dan mencontohkan perilaku mana yang baik dan buruk.

Di TK X, memiliki konsep sekolah alam dan “*go green*”. TK X fokus pada pembentukan karakter anak dan cinta lingkungan. Dengan harapan anak-anak akan tertanam dalam dirinya untuk menjaga lingkungan bukan karena takut hukuman tetapi karena kecintaannya terhadap lingkungan. TK X memiliki cara penerapan teknik disiplin yang menarik. TK X menawarkan pengajaran yang

konsisten dalam menanamkan kedisiplinan dan nilai-nilai moral. Maksud konsisten disini adalah setiap hari pada jam 9 pagi, guru selalu mendiskusikan mengenai perilaku baik dan buruk, dan pada setiap hari senin akan ada tema-tema kedisiplinan yang diberikan. Dengan teknik disiplin yang diterapkan, hampir semua anak di TK X taat pada aturan yang berlaku.

Dari paparan data di atas, peneliti tertarik dengan cara guru menerapkan kedisiplinan di TK X dan perilaku anak-anak yang teratur dan taat akan aturan-aturan yang berlaku. Dengan begitu peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara teknik disiplin yang diterapkan di TK X dengan kemampuan penalaran moral anak. Fenomena mematuhi atau melanggar aturan ini dikaitkan dengan penalaran moral dan nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat.

METODA

Partisipan

Subjek penelitian ini adalah siswa TK yang bersekolah di TK X. Maka, dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa TK X yang berjumlah 31 orang.

Pengukuran

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moral Judgement Interview: Form A by Colby & Kohlberg* yang diadopsi dari skripsi Counterina Wandita, 2012 mengenai Studi Perbandingan Mengenai Tahap Penalaran Moral Pada Anak Yang Bersekolah Di TK Dengan Program Mendongeng dan TK Tanpa Program Mendongeng.

Alat ukur ini terdiri dari 3 dilema moral beserta pertanyaannya yang nantinya akan dibacakan kepada seluruh sampel penelitian yaitu 31 siswa TK X.

HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis pembahasan mengenai hubungan penerapan teknik disiplin di TK X dengan kemampuan penalaran moral anak, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut :

- 1) Dengan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$, diperoleh hasil bahwa nilai Sig. (2-tailed) teknik disiplin *love withdrawal* dengan penalaran moral anak, yaitu 0,835. Nilai Sig. (2-tailed) teknik disiplin *power assertion* dengan penalaran moral anak, yaitu 0,079. Nilai Sig. (2-tailed) teknik disiplin *induction* dengan penalaran moral anak, yaitu 0,079. Dengan begitu, artinya ketiga teknik disiplin, yaitu *love withdrawal*, *power assertion*, dan *induction*, tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kemampuan penalaran moral anak di TK X.
- 2) Pada setiap teknik disiplin yang diberikan guru, memunculkan kemampuan penalaran moral anak yang bervariasi. Artinya, dalam penelitian ini, teknik disiplin yang diberikan guru di TK X tidak berhubungan dengan kemampuan penalaran moral anak.
- 3) Dalam penelitian ini, mayoritas anak berada di tahap transisi dari tahap 1 ke tahap 2, atau dapat dikatakan berada di tahap 1,5. Dengan begitu, anak memperlihatkan kemampuan penalaran moralnya yang sudah menuju ke arah optimal di usianya.
- 4) Berdasarkan hasil data yang telah dipaparkan, dapat dikatakan bahwa TK X lebih banyak menerapkan teknik disiplin *power assertion* kepada anak-anak didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Colby & Kohlberg. 2011. *Measurement of Moral Judgment: Standard Issue Moral Judgment Interview: Volume 1*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hurlock, Elizabeth B. (1981). *Child Development*. 6th edition. McGraw – Hill. Inc
- Killen, Melanie. Smetana, Judith G. (2006). *Handbook of Moral Development*. Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, Mahwah, New Jersey London.
- Santrock, John. W. 2010. *Child Development 12th edition*. Newyork: McGrawhill Companies, Inc.
- Setiono, Kusdwiratri. (2008). *Psikologi Perkembangan, Kajian Teori Piaget, Selman, Kohlberg, dan Aplikasi Riset*. Widya Padjadjaran.
- Wandita, Counterina. 2012. Suatu Studi Perbandingan Mengenai Tahap Penalaran Moral Pada Anak Yang Bersekolah Di TK Dengan Program Mendongeng dan TK Tanpa Program Mendongeng. Skripsi. Universitas Padjadjaran, Bandung.